

HUBUNGAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU DENGAN PENGUASAAN KONSEP IPA PADA SEKOLAH DASAR

(RELATIONSHIP BETWEEN TEACHER'S TEACHING CREATIVITY AND MASTERY OF
SCIENCE CONCEPTS OF THE ELEMENTARY STUDENTS)

Maria Yohana Juita; Elisabeth Irma Novianty Davidi; Yuliana Wahyu

Prodi PGSD UNIKA Santu Paulus Ruteng, Jl. Jend. Ahmad Yani, No. 10, Ruteng, Flores 86508
e-mail: mariayohanajuita@gmail.com

Key Words	ABSTRACT
Teacher's Teaching Creativity, Students' Mastery of Science Concepts	Teacher's teaching creativity is very important so that students are able to explore their abilities and master the concepts of the material being studied well. This research aims to determine the relationship between teacher's teaching creativity and mastery of science concepts in fifth grade students at SDI Lidang. This quantitative research used correlation research. The sampling technique in this study used total sampling, that is, the entire population of class V students, totaling 24 people, became the research sample. The data collection technique used were the technique of distributing questionnaires and test questions. The data analysis used in this research was the correlations product moment analysis technique. Based on the correlation analysis conducted, it can be concluded that there was a relationship between teacher teaching creativity and mastery of science concepts. The relationship is quite strong and positive (the direction of the relationship is in the same direction) by looking at the r_{xy} value of $0.464 > r_{table} 0.423$ at a significant level of 0.05. Thus, it can be concluded that the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. While the value of the coefficient of determination was 21.52% and the rest is determined by other variables not examined by the researcher. This explains that the higher the teacher's teaching creativity will also have an impact on increasing students' mastery of science concepts, conversely the lower the teacher's teaching creativity will have an impact on students' low mastery of science concepts.

. Kata Kunci	ABSTRAK
Kreativitas Mengajar Guru, Penguasaan Konsep IPA Siswa	Kreativitas guru sangat berperan penting agar siswa mampu menggali kemampuan yang dimilikinya serta menguasai dengan baik tentang konsep materi yang dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kreativitas mengajar guru dan penguasaan konsep IPA pada siswa kelas V SDI Lidang. Penelitian kuantitatif ini dengan menggunakan jenis penelitian korelasi. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan <i>total sampling</i> yakni, seluruh populasi siswa kelas V yang berjumlah 24 orang menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik penyebaran angket dan soal tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis <i>correlations product moment</i> . Berdasarkan analisis korelasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kreativitas mengajar guru dengan penguasaan konsep IPA. Hubungannya cukup kuat dan bersifat positif (arah hubungannya searah) dengan melihat nilai r_{xy} sebesar $0,464 > r_{tabel} 0,423$ pada taraf signifikan 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sedangkan nilai koefisien determinasinya sebesar 21,52% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi kreativitas mengajar guru akan berdampak pula pada peningkatan penguasaan konsep IPA siswa, sebaliknya semakin rendah kreativitas mengajar guru akan berdampak pada rendahnya penguasaan konsep IPA siswa.

PENDAHULUAN

Pembelajaran berperan penting dalam menentukan keberhasilan bagi setiap siswa. Dalam proses pembelajaran ada interaksi timbal balik antara guru dan siswa karena keduanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan. Selama proses pembelajaran tentu merujuk suatu tujuan dalam mencapai harapan. Begitu banyak hal yang dibutuhkan selama kegiatan pembelajaran berkaitan dengan kegiatan guru sebagai pendidik dan kegiatan siswa dalam meningkatkan pemahaman, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.

Berdasarkan peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan sekolah dasar dan menengah, perlu diterapkan dalam pembelajaran kurikulum 2013. Hal tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi yang baik bagi siswa dan memiliki kemampuan dalam hidup sebagai pribadi yang baik dan menjadi warga yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi bagi kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 kegiatan pembelajarannya juga harus berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Hal yang diharapkan dari siswa, yaitu mampu menjadi pribadi yang mandiri, memiliki kreativitas, kerja sama, solidaritas, toleransi dan memiliki daya saing yang tinggi. Dalam pelaksanaan pembelajarannya harus hidup dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran dan tujuannya terarah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berkaitan dengan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan tentunya tidak terlepas dari kreativitas guru karena guru menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran bagi siswa. Menurut Gallagher (Sit, dkk., 2016: 1), mengungkapkan kreativitas guru berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan

suatu bentuk baru dan/atau untuk menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif. Artinya, berarti kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan diri sendiri, dengan alam dan orang lain. Dalam mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran guru sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan dalam mencapai pembelajaran yang diharapkan.

Proses kegiatan pembelajaran sebenarnya tidak hanya menekan keaktifan tetapi juga mengandung makna guru yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran IPA, yaitu keterpaduan antara kegiatan siswa dan mengajar guru agar proses interaksi pembelajaran berjalan dengan baik. Kreativitas guru di sini sangat berperan penting agar siswa mampu menggali kemampuan yang dimilikinya serta menguasai dengan baik tentang konsep-konsep materi yang dipelajari. Menurut Suryosubroto (Monawati dan Fauzi, 2018: 38-39), seorang guru didalam merencanakan proses belajar mengajar diharapkan mampu berkreasi di antaranya: 1) merumuskan tujuan pembelajaran dengan baik dalam perencanaan proses belajar mengajar yang merupakan unsur terpenting, sehingga perlu dituntut kreativitas guru dalam menentukan tujuan-tujuan yang dipandang memiliki tingkatan yang lebih tinggi. 2) Memilih buku pendamping bagi siswa selain buku paket yang ada yang benar-benar berkualitas dalam menunjang materi pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Buku yang digunakan memiliki kualitas materi yang menunjang pencapaian kurikulum bahkan mampu mengembangkan wawasan bagi siswa dimasa datang. 3) Memilih metode mengajar yang baik yang selalu sesuai dengan materi pelajaran maupun kondisi siswa yang ada. Metode yang digunakan guru dalam mengajar akan berpengaruh terhadap lancarnya proses belajar mengajar dan menentukan tercapainya tujuan dengan baik. 4) Menciptakan/ menggunakan media atau alat peraga yang

sesuai dan menarik minat siswa. Guru harus selalu kreatif dalam menciptakan/menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga akan lebih menarik perhatian siswa serta membangkitkan motivasi belajarnya dalam mengikuti proses belajar mengajar dan akan memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan tentu banyak kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dan memberikan pengaruh besar terhadap mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu realitas adalah peringkat pendidikan sains di Indonesia saat ini masih sangat rendah yang mengacu pada hasil survei *Programme For International Student Assessment (PISA)*. PISA 2018 menempatkan Indonesia di urutan ke-70 dari 78 negara dengan skor sains sebesar 396, sedangkan rata-rata skor kemampuan sains dari negara *The Organisation For Economic Co-Operation and Development (OECD)* adalah 489 (kompas.com 7/12/2019). Pencapaian prestasi kemampuan IPA peserta didik sangat rendah, kecendrungan pembelajaran hanya memaparkan fakta, pengetahuan, dan hukum dan sebatas hafalan serta tidak mampu mengaitkan konteks yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mengalami masalah dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Kondisi belajar IPA yang ideal sebenarnya tidak juga berbeda dari dengan konsep pembelajaran mata pelajaran lainnya hanya tekanannya pada pembelajaran IPA, yaitu harus sesuai dengan hakikat IPA itu sendiri, bahwa dalam pembelajaran IPA harus terjadi proses sains, menghasilkan produk sains dengan melakukan eksperimen/percobaan dan terbentuknya sikap ilmiah. Pembelajaran IPA tidak hanya menghafal atau pasif mendengarkan ketika guru menjelaskan konsep tetapi siswa sendiri dituntut untuk melakukan percobaan, pengamatan maupun eksperimen secara aktif yang akhirnya akan terbentuk kreativitas dan membentuk sikap ilmiah

serta aktif dalam menemukan makna yang sebenarnya. IPA merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam baik yang dapat dilihat oleh mata maupun yang tidak dapat diamati oleh mata, kemudian lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti dengan melakukan observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur untuk terus mempelajarinya.

Dalam pembelajaran IPA tentunya tidak hanya sekadar belajar untuk menghafal tetapi juga siswa dituntut untuk menguasai konsep. Penguasaan konsep yang dimaksudkan adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep setelah kegiatan pembelajaran dan kemampuan siswa yang bukan hanya sekadar memahami, melainkan juga dapat menerapkan konsep-konsep dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sumaya (Astuti, 2017:43), yaitu seseorang dapat dikatakan menguasai suatu konsep jika orang tersebut benar-benar memahami konsep yang dipelajarinya sehingga mampu menjelaskan dengan menggunakan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, tetapi tidak mengubah makna yang ada di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Samatowa (2011: 20-21), penguasaan konsep belajar IPA yaitu menghubungkan pengetahuan baru yang dikaitkan dengan konsep-konsep yang relevan yang sudah ada dalam struktur kognitif (otak kita). Bila dalam struktur kognitif tidak terdapat konsep-konsep yang relevan, pengetahuan baru dipelajari secara hafalan. Jadi, penting bagi guru untuk mengetahui apa yang diketahui dan dipahami siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di SDI Lidang (Kamis, 28 November 2019), dinyatakan bahwa sebagian besar siswa kelas V kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dan tingkat penguasaan

konsep siswa dalam kelas untuk memahami pembelajaran sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari kendala yang dihadapi siswa dalam memahami dan mengerti tentang penguasaan konsep materi yang dipelajari. Ketika guru menanyakan konsep-konsep sederhana yang baru dijelaskan sekalipun sangat sulit untuk dijelaskan ulang oleh siswa, apalagi materi yang sudah dijelaskan dalam waktu yang sangat lama itu akan sulit bagi siswa untuk menjelaskan kembali. Selain itu dalam proses pembelajarannya kurangnya pembiasaan dalam melatih berpikir dengan latihan-latihan atau realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta mereka sering merasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung. Kendala tersebut dapat memberikan dampak negatif yang mengganggu proses pembelajaran yang seharusnya berjalan dengan efektif namun kenyataan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kurangnya penguasaan konsep pada materi IPA khususnya pada "Tema 6 Panas Dan Perpindahannya".

Selain itu, berdasarkan hasil ujian tengah semester 1, dari total 25 siswa, yang mencapai KKM sebanyak 10 siswa atau 50%, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 15 siswa atau 50%. Hal ini mungkin disebabkan karena faktor kreativitas mengajar guru masih rendah sehingga penguasaan konsep belajar menjadi belum maksimal dikarenakan masih banyak siswa yang dibawah standar ketercapaiannya yakni di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal), yaitu 75. Berkaitan dengan fakta yang sudah dijelaskan di atas dapat dilihat bahwa masih banyak kendala yang dihadapi oleh guru, yaitu dari sumber belajar yang digunakan terbatas pada guru (catatan hanya diperoleh dari hasil penjelasan guru), guru belum menyediakan alat dan jenis media yang lengkap dan memadai dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran lebih monoton ceramah, dan kurangnya kreativitas guru dalam menyediakan perangkat pembelajaran yang bermutu dalam

membantu siswa dalam memahami proses pembelajaran.

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis telah mengkaji lebih lanjut tentang kreativitas mengajar seorang guru dan relevansinya dalam mengembangkan penguasaan konsep belajar IPA siswa kelas V SDI Lidang pada Tahun Ajaran 2019/2020.

METODE

Penelitian dalam tulisan ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian korelasi. Seperti halnya survei, metode deskriptif lainnya yang sering digunakan dalam pendidikan adalah studi korelasional. Menurut Gay (Sukardi, 2011: 166), penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasional adalah penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel, dengan melibatkan minimal dua variabel (Putranti, 2009:1). Hubungan antar satu dengan beberapa variabel lainnya dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikan) secara statistik. Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih tidak berarti tidak adanya pengaruh sebab akibat dari suatu variabel atau lebih. Istilah lain dari variabel prediktor ialah variabel independent (bebas), dan variabel kriterium atau kriteria biasanya dapat disebut variabel dependent (terikat). Karakteristik penelitian korelasional antara lain: a) menghubungkan dua variabel atau lebih; b) Besarnya hubungan didasarkan pada koefisien korelasi; dan c) datanya bersifat kuantitatif.

Penelitian ini telah dilakukan di SDI Lidang, Kecamatan Wae Ri'i, Kabupaten Manggarai. Waktu penelitian telah berlangsung sejak 18 Februari 2020 sampai 20 Maret 2020 .

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian

ini adalah tes dan angket. Tes yang dilaksanakan berupa *posttest*. *Posttest* (tes akhir) digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep belajar IPA sedangkan untuk mengontrol kreativitas mengajar menggunakan angket. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam peneliti juga yaitu melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada siswa. Angket atau kuesioner adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Adapun tujuan penggunaan angket atau kuesioner, yaitu: 1) memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, 2) memperoleh informasi dengan reabilitas dan validitas setinggi mungkin.

Data Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan soal tes pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *correlations product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis korelasi, diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,464. Nilai ini lebih besar dari nilai r_{tabel} 0,423 pada taraf signifikan 0,05. Jadi, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kreativitas mengajar guru dengan penguasaan konsep IPA yang bernilai cukup kuat dan bersifat positif (arah hubungannya searah). Oleh karena nilai r_{xy} yang diperoleh ternyata di atas batas penolakan pada taraf signifikan 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Adapun nilai koefisien determinansi sebesar 21,52%. Artinya, penguasaan konsep IPA siswa dipengaruhi oleh kreativitas mengajar guru sebesar 21,52%, sedangkan sisanya merupakan sumbangan variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data, dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas mengajar guru dengan penguasaan konsep IPA siswa di SDI Lidang pada tahun ajaran 2019/2020. Apabila nilai koefisien korelasi diinterpretasikan pada nilai r , ada pada kategori yang cukup kuat, karena terletak antara 0,40-0,599. Artinya, semakin tinggi kreativitas mengajar guru akan berdampak pula pada peningkatan penguasaan konsep IPA siswa. Sebaliknya, semakin rendah kreativitas mengajar guru akan berdampak pada rendahnya penguasaan konsep IPA siswa. Selanjutnya, pengaruh kreativitas mengajar guru sebesar terhadap penguasaan konsep IPA siswa sebesar 21,52%. Sementara, sisanya merupakan sumbangan variabel lain yang tidak diteliti oleh tim peneliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ajeng (2016), yang menyatakan bahwa, terdapat hubungan antara kreativitas mengajar guru dan hasil belajar IPA yang berada pada kategori sedang dengan perolehan presentase terbesar dibandingkan kategori lainnya. Sehingga terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas mengajar guru dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa. Chan (2017:110) menjelaskan bahwa, efektivitas guru adalah kemampuan guru dalam mengajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Efektivitas guru merupakan keberhasilan pendidikan bagi siswanya, karena guru yang efektif bisa menunjang keberhasilan tingkat belajarnya peserta didik.

Selain itu, Kau (2017: 158-159) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif (kreativitas) dapat berkembang secara optimal tergantung pada cara mengajar yang diterapkan oleh guru. Jika siswa diberi kesempatan dan kepercayaan untuk dapat mengeluarkan gagasan-gagasan yang baru maka kemampuan berpikir kreatifnya dapat berkembang. Sebaliknya, jika tidak diberikan kesempatan tersebut maka tidak akan berkembang dengan optimal, tetapi hanya

pengembangan kecerdasan sajalah yang akan berkembang. Padahal, baik pengembangan kecerdasan maupun pengembangan kreativitas sangat dibutuhkan untuk berhasil dalam proses belajar dan dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Akbar (Lestari 2006:18), mengemukakan bahwa, kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan karya nyata, baik dalam ciri-ciri *uptitude* maupun *non uptitude* baik dalam karya baru maupun yang sudah ada sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Indah (2019) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa, guru yang menggunakan kreativitasnya pada saat mengajar akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswanya. Asfandiyar (2009:20), mengemukakan bahwa kreatif dalam pembelajaran dan profesional adalah optimis, yaitu keyakinan tinggi yang dimiliki guru akan kemampuan pribadi dan keyakinan akan perubahan siswa ke arah yang lebih baik melalui proses interaksi guru dan peserta didik pada saat pembelajaran. Dengan demikian semakin tinggi keyakinan guru akan kemampuan pribadinya dalam mengembangkan kreativitas dalam mengajar pada pembelajaran IPA maka hasil belajar IPA peserta didik semakin meningkat.

Jouwe, dkk., (2018:213) juga menegaskan hal yang sama. Menurutnya, cara guru mengajar sangat menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini di karenakan guru sebagai teladan di kelas dapat memberikan suatu pola perilaku dan interaksi kepada siswa. Artinya, siswa dapat mencontoh dan meniru perilaku dari guru oleh karena itu, guru memiliki peran dalam mempengaruhi siswa baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Dalam pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang diharapkan, yaitu siswa dapat memahami konsep yang

dipelajari dengan baik. Dahar (Sulistiyowati dan Suryanti 2014:2), menjelaskan bahwa, belajar konsep diperlukan sebagai dasar bagi proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip dan generalisasi. Dengan demikian siswa mampu mengelompokkan atau mengklasifikasi peristiwa, objek dan kegiatan yang dijumpainya. Dengan melihat kondisi yang ada, memungkinkan jika pembelajaran konsep dapat meningkatkan penguasaan konsep sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan serta mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari, dapat membuat pembelajaran lebih konkret, sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran dengan baik.

PENUTUP

Berdasarkan analisis korelasi, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kreativitas mengajar guru dan penguasaan konsep IPA. Berdasarkan interpretasi nilai r_{xy} 0,464, dapat dinyatakan nilai hubungan kedua variabel cukup kuat. Artinya, semakin tinggi kreativitas mengajar guru maka penguasaan konsep IPA siswa juga meningkat. Sebaliknya, semakin rendah kreativitas mengajar guru akan berdampak pada rendahnya penguasaan konsep IPA siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvida, Ajeng Saila. 2016. Hubungan Antara Kreativitas Guru Dalam Mengajar Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Di Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 31 (5).
- Astuti. 2017. Penguasaan Konsep IPA Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Formatif*, 7 (1).
- Chan, Faizal. 2017. Implementasi Guru Menggunakan Penilaian pada Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(3).
- Indah, Rosalia. 2019. Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV A Belajar Kognitif Siswa SMA Kota. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Salatiga*, 3 (2).
- Jouwe, dkk. 2018. *Hubungan Antara Kreativitas Guru Biologi Dengan Hasil Belajar Siswa*. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Lestari, Berkah. 2006. Upaya Orang Tua Dalam Pnegembangan Kreativitas Anak. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, Vol 3 (1).
- Monawati, Fauzi. 2018. *Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 77 Rejang Lebong*. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Samatowa. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Indeks.
- Sit, Masganti; dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dan Teori Dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Dan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Metologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiyowati. 2014. Penerapan Pembelajaran Konsep Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal PGS*, 2(1).